

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pendidikan yang baik tidak terlepas dari sebuah interaksi yang aktif antara pendidik dengan anak didiknya dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Dalam lingkungan pendidikan, guru sebagai pendidik merupakan orang dewasa yang menjadi sumber keberhasilan peningkatan perkembangan anak. Oleh karena itu, penting sekali bagi pendidik untuk dapat meningkatkan keterampilan mengajar sebagai bentuk profesionalisme seorang guru. Seorang pendidik memiliki tuntutan untuk memahami kemampuan dan perkembangan setiap anak. Peningkatan perkembangan anak usia dini selalu berdampak dengan proses pembelajaran yang tidak terlepas dari komunikasi antara guru dan anak. Komunikasi yang baik juga akan memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran (Nurani et al., 2020).

Komunikasi merupakan hal yang sangat erat dengan manusia sebagai makhluk sosial. Dalam menjalani kehidupan di dunia manusia tidak pernah berhenti untuk berinteraksi dengan manusia lain, begitu pula dengan proses belajar tidak terlepas dari komunikasi guru dan anak untuk mencapai tujuan pendidikan yang sebenarnya. Komunikasi sudah dilakukan sejak anak lahir kemudian dimatangkan dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu layanan pendidikan yang di tujukan untuk anak-anak pra-sekolah. Menurut *National Association for the Education of Young Children* (NAEYC), rentang usia anak usia dini adalah 0-8 tahun (Zulminiati1 et al., 2022). Kelompok usia 0-6 tahun merupakan masa emas dan sangat penting bagi perkembangan dan pertumbuhan kemampuan dan minat anak. Aspek penting perkembangan anak meliputi perkembangan kognitif, sosio-emosional, fisik-motorik, bahasa, artistik dan moral-religius. Dari seluruh aspek perkembangan tersebut, perkembangan Bahasa merupakan hal yang paling utama untuk di perkenalkan.

Santrock (2007) Bahasa merupakan suatu bentuk komunikasi baik lisan maupun tulisan atau isyarat yang berdasarkan pada suatu system dari simbol-simbol. Sejak lahir, anak sudah memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dengan lingkungan baik verbal maupun nonverbal. (Sarnoto, 2022) mengatakan bahwa komunikasi verbal berupa kata-kata, kalimat, percakapan. Sedangkan komunikasi nonverbal berupa Bahasa tubuh seseorang.

Vygotsky (1962) percaya bahwa anak usia dini menggunakan bahasa untuk merencanakan, mengarahkan, dan memantau perilaku mereka. Penggunaan bahasa untuk kemandirian pribadi disebut *private speech*. Vygotsky percaya bahwa anak-anak yang sering terlibat dalam percakapan pribadi lebih kompeten secara sosial daripada mereka yang tidak. Dia berpendapat bahwa *private speech* merupakan transisi awal menuju komunikasi sosial. Transisi ini terjadi antara usia 3 dan 7 tahun dan melibatkan *self-talk* (Santrock, 2007).

Menurut Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 146 Tahun 2014, Pendidikan Anak Usia Dini adalah kegiatan pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dan dilaksanakan melalui pemberian insentif pendidikan yang mendorong pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak siap mengikuti pendidikan lebih lanjut. Pendidikan merupakan factor yang dapat menunjang keberhasilan perkembangan anak.

Guru anak usia dini dituntut untuk memiliki kemampuan dalam meningkatkan perkembangan anak terutama perkembangan Bahasa anak. Anak usia 4-5 tahun idealnya memiliki tahapan perkembangan Bahasa sebagaimana yang tercantum dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) kurikulum 2013 adalah: 1) Memahami Bahasa, antara lain anak mampu menyimak perkataan orang lain (Bahasa ibu dan lainnya), anak mengerti dua perintah yang diberikan secara bersamaan, anak memahami cerita yang dibacakan, anak mengenal kata sifat, anak mendengar serta membedakan nada bahasa dalam Bahasa Indonesia. 2) Mengungkapkan Bahasa, antara lain anak mampu mengulang dan menjawab pertanyaan sederhana, anak mengungkapkan perasaan dengan kata sifat,

anak menyebutkan kata-kata yang dikenal, anak mengutarakan pendapat kepada orang lain, anak menyatakan alasan terhadap suatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan, anak menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar.

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu layanan pendidikan yang diharapkan mampu memberikan rangsangan dalam meningkatkan kemampuan anak di berbagai aspek perkembangan. Pemberian rangsangan ini perlu diberikan secara komprehensif, yakni anak tidak hanya dicerdaskan otaknya akan tetapi juga cerdas pada aspek-aspek lain dalam kehidupannya seperti memiliki budi pekerti yang baik, halus secara emosi, panca indera, fisik dan tutur bahasanya.

Khosibah & Dimiyati (2021) menyatakan bahwa kajian perkembangan bahasa anak di Indonesia menunjukkan bahwa membaca buku, bercerita atau menulis di atas kertas jarang menjadi kegiatan yang dilakukan anak usia 4 tahun di rumah hanya 17%. Hal ini menjadi salah satu bukti bahwa kemampuan bahasa anak usia dini memiliki hambatan dan perlu adanya perhatian khusus terlebih dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan penelitian pendahuluan dengan menggunakan metode wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada Hari senin 16 Januari 2023 bersama kepala sekolah RA Al Falah Simpang, peneliti mendapatkan informasi bahwa jumlah peserta didik secara keseluruhan adalah 62 siswa, dimana 32 siswa kelompok A dan 30 siswa kelompok B. Dari 32 anak usia 4-5 tahun, yang memiliki kemampuan bahasa sesuai dengan standar ideal dalam STPPA di RA Al Falah Simpang baru mencapai 20%. Beliau juga menyampaikan bahwa rata-rata anak yang memiliki kemampuan bahasa mendekati standar ideal perkembangan adalah anak yang berasal dari keluarga mampu dan anak dengan jumlah saudara sedikit atau tunggal. Berdasarkan informasi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa anak usia 4-5 tahun lebih membutuhkan stimulus yang baru dan inovatif dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak.

Peningkatan kemampuan bahasa dalam membaca buku yang dilakukan oleh Paramitha (2020) dengan menggunakan komunikasi efektif yang disebut dengan

REACH di Rumah Baca Anak di Dusun Kanoman mendapatkan hasil yang positif ditandai dengan adanya semangat anak dalam meminjam buku. Cendana H dan Suryana D (2022) peningkatan kemampuan bahasa yang dilakukan adalah dengan menggunakan permainan tradisional yakni bermain dan bernyanyi, bermain dan pola pikir serta bermain dan adu ketangkasan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa permainan tradisional dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini seperti kemampuan mendengarkan, meniru kembali 3-4 urutan kata, mengerti perintah yang diberikan bersamaan, memahami permainan yang akan dimainkan, mengenal perbedaan kata mengenai kata sifat, menirukan kalimat yang disampaikan secara sederhana, menjawab pertanyaan, mengutarakan pendapat kepada orang lain, menceritakan kembali permainan yang telah dimainkan, mengenal suara-suara yang ada disekitarnya.

PAUD IT Ihya Assunnah merupakan salah satu Lembaga pendidikan anak usia dini di Kota Tasikmalaya yang berhasil meningkatkan kemampuan bahasa anak dalam waktu yang cukup singkat dengan menerapkan komunikasi efektif dalam kegiatan pembelajaran. Anak usia 4-5 tahun mampu meningkatkan kemampuan bahasanya dalam kurun waktu 6 bulan atau selama satu semester. Berdasarkan pengamatan yang dialami peneliti pada saat pelaksanaan praktik mengajar, peningkatan kemampuan bahasa yang dipengaruhi oleh komunikasi efektif tersebut seperti anak mampu menyimak perkataan orang lain dengan baik, anak mampu memahami arahan dari guru, anak mampu menceritakan kembali pengalaman yang di alami, anak mampu menjawab pertanyaan sesuai dengan bentuk pertanyaan yang diberikan.

Hasil pengamatan tersebut meyakinkan peneliti bahwa meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun dengan menerapkan komunikasi efektif secara konsisten yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik telah berhasil. Penerapan komunikasi efektif di PAUD IT Ihya Assunnah yaitu kontinum komunikasi yang telah disusun langsung oleh kepala sekolah PAUD IT Ihya Assunnah Ummu Fida' Yulyawati, M. Pd (2022) yang terdiri dari *visually looking on* (memandang secara visual), *non directive steatment* (pernyataan-pernyataan

tidak langsung), *question* (pertanyaan), *directive steatment* (pernyataan-pernyataan terarah/langsung), dan *pyshical intervention* (campur tangan fisik).

Peneliti akan melakukan percobaan menerapkan komunikasi efektif yang diterapkan di PAUD IT Ihya Assunnah dalam kegiatan pembelajaran untuk mengetahui pengaruh penggunaan komunikasi efektif terhadap kemampuan bahasa anak usia dini. Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun dapat meningkat sesuai dengan standar ideal perkembangan bahasa. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh komunikasi efektif terhadap kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun di RA Al Falah Simpang. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang baik dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini di RA Al Falah Simpang.

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong guru maupun pembaca untuk memberikan stimulasi yang dibutuhkan anak sesuai dengan usianya dalam kemampuan komunikasi. Stimulus tersebut berupa penggunaan Bahasa dan penerapan komunikasi yang efektif sehingga mampu menghasilkan perubahan sikap, perilaku dan pikiran anak. Selain itu, guru juga diharapkan mampu memahami setiap situasi dan kondisi yang tepat untuk melakukan komunikasi yang efektif kepada anak. Penerapan komunikasi efektif ini juga harus dilakukan secara terus menerus setiap melakukan aktivitas dalam pembelajaran, tujuannya untuk memberikan penguatan dan senantiasa mengingatkan anak terutama dalam memperbaiki sikap dan perilaku anak usia dini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, identifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah “Kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun di RA Al Falah Simpang hanya mencapai 20% berdasarkan standar ideal dalam STPPA”

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah komunikasi efektif dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun di RA Al Falah Simpang pada kelompok eksperimen?
2. Bagaimana pengaruh komunikasi efektif terhadap kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun di RA Al Falah Simpang?

D. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah diatas peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian. Adapun Batasan masalah tersebut adalah “Kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun di RA Al Falah Simpang”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah di raikan di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah komunikasi efektif dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun di RA Al Falah Simpang pada kelompok eksperimen
2. Untuk mengetahui pengaruh komunikasi efektif terhadap kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun di RA Al Falah Simpang

F. Manfaat Penelitian

Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi dan memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terkait di dalamnya, seperti guru, anak dan peneliti sendiri. Khususnya bagi praktisi pendidikan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan maupun pedoman untuk membantu memberikan bahan ajar kepada anak. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai konsep penerapan komunikasi yang positif dan efektif dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan komunikasi verbal dan nonverbal anak usia dini. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi guru untuk menyampaikan informasi lebih baik dan mudah dipahami oleh anak.

b. Bagi Siswa

Penerapan komunikasi yang baik dan efektif akan membantu anak meningkatkan proses berpikir dan menemukan cara untuk merubah sikap dan perilakunya ke arah yang lebih baik. Komunikasi efektif juga dapat menjadi salah satu cara untuk membangun kemandirian disamping meningkatkan kemampuan komunikasi anak baik secara verbal maupun nonverbal.

c. Bagi Peneliti

Manfaat dari penelitian ini bagi peneliti adalah menambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman dalam menghadapi anak-anak di lapangan. Selain itu, peneliti juga dapat mengenali berbagai karakteristik anak usia dini yang unik selama pembelajaran di sekolah.

